

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Personal hygiene merupakan beberapa upaya untuk mengatasi masalah kesehatan yang ada pada tubuh. Personal hygiene adalah salah satu hal yang sangat penting dan harus diperhatikan, karena bila kita tidak menjaga personal hygiene dengan baik hal tersebut akan berpengaruh pada kesehatan tubuh kita diantaranya, kenyamanan, keamanan dan kesejahteraan. Tubuh yang bersih, karena senantiasa menjaga personal hygiene dapat menekan resiko tubuh terjangkit suatu penyakit, terutama penyakit yang terjadi akibat kita tidak menjaga personal hygiene atau kebersihan diri. Terjadinya masalah-masalah personal hygiene pastinya berpengaruh terhadap kesehatan seseorang (Trisnani, 2017).

Nugroho (2008, dalam Yelisni, 2015) mengatakan bahwa, personal hygiene begitu penting untuk mencegah adanya infeksi atau peradangan, terutama pada lansia yang semakin beresiko untuk mengalami berbagai macam penyakit yang berhubungan dengan personal hygiene atau kebersihan diri seperti misalnya, penyakit kulit, penyakit gatal-gatal karena alergi, diare dan lain-lain.

Mubarak (2009, dalam Yelisni 2015) mengatakan bahwa, masalah personal hygiene atau kebersihan diri yang sering terdapat pada lanjut usia seperti, kurang menjaga kebersihan diri dan merawat diri, meliputi merawat

kebersihan kuku, kulit, rambut, mulut, gigi, hidung, mata, telinga dan perineum.

Nugroho (2008, dalam Ramadhan, 2016) mengatakan bahwa, lanjut usia adalah seseorang yang usianya sudah mencapai 60 tahun ke atas. Lanjut usia merupakan suatu kelompok usia yang melakukan suatu aktivitas yang termasuk di dalamnya adalah personal hygiene, aktivitas tersebut mengalami penurunan karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor usia. Lanjut usia jika dilihat dari segi fisik, pasti memerlukan perhatian khusus dari keluarga dalam memenuhi personal hygiene dan turut memberikan motivasi dalam memenuhi personal hygiene pada lansia itu sendiri. Personal hygiene begitu penting untuk mencegah terjadinya infeksi atau peradangan, karena sumber penyebab terjadinya infeksi bisa muncul apabila kita tidak bisa menjaga kebersihan. Kebersihan tubuh, kebersihan rambut, kebersihan tempat tidur, kuku, mulut dan gigi perlu adanya perhatian yang lebih.

Penelitian yang dilakukan oleh Trisnani (2017), di panti sosial lanjut usia Tresna Werdha Kota Semarang, didapatkan hasil bahwa sebagian responden penelitian melakukan pemenuhan personal hygiene yang buruk pada lanjut usia yang berumur 75-90 sebesar 62,5%. Responden yang kurang mendapat perhatian atau dukungan dalam memenuhi personal hygiene sebanyak 40,0%, sedangkan responden yang dirasa cukup mendapat dukungan dari petugas panti dalam memenuhi personal hygiene yaitu sebanyak 65,2%.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, pada tanggal 10 Januari 2019 melalui wawancara dengan petugas panti, didapatkan bahwa

lansia yang berada di Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW) Jember, sebanyak 140 lanjut usia yang terdiri dari 64 pria dan 76 wanita. Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW) terdapat sembilan wisma yang dibagi sesuai dengan kemampuan lansia yaitu kemampuan lansia yang mandiri, parsial dan bantuan total. Hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa lansia yang berada di Pelayanan Sosial Tresna Wedha (PSTW) didapatkan hasil, lansia kurang dalam menjaga personal hygiene, beberapa lansia kurang menjaga kebersihan gigi, kuku masih ada yang panjang dan hitam, beberapa lansia tidak memakai alas kaki ketika keluar dari ruangan. Pada lansia yang membutuhkan bantuan total untuk memenuhi personal hygiene, kurang lebih ada 20 lansia. Hasil observasi yang dilakukan peneliti didapatkan, lingkungan di sekitar wisma masih kurang bersih, jendela jarang dibuka. Pada area wisma dengan bantuan total, beberapa lansia mandi, BAK dan BAB langsung di tempat, tidak di kamar mandi atau toilet sehingga bergantung pada petugas panti. Petugas panti utamanya perawat di UPT pelayanan sosial tresna werdha (PSTW) Jember, kerap memberikan pendidikan kesehatan dalam hal personal hygiene untuk meningkatkan kesadaran lansia agar selalu menjaga kebersihan dirinya

Edyati (2014, dalam P.H Livana, 2018) mengatakan bahwa, masalah-masalah yang berkaitan dengan personal hygiene atau kebersihan diri dapat membuat dampak yang buruk pada gangguan fisik misalnya, kutu pada rambut, karies gigi yang dapat menyebabkan sakit gigi dan juga gigi berlubang, gangguan pada kuku dan gangguan fisik lainnya. Mencuci tangan

yang tidak benar atau kurang baik dapat menyebabkan jerawat, tipus, bisul, jamur, diare, cacangan dan lain-lain. Kebersihan lingkungan yang tidak baik dapat berpengaruh pada fisik, namun juga berpengaruh pada psikosial seseorang misalnya, gangguan kebutuhan rasa nyaman.

Kebutuhan personal higiene lansia yang berada di panti werdha, tentu peran petugas sangatlah berpengaruh untuk memotivasi lansia agar dapat memenuhi kebutuhan personal higiene lansia tersebut. Alternatif yang bisa dilakukan oleh petugas panti dalam memotivasi bisa melalui pendidikan kesehatan tentang personal higiene yang harapannya, lansia termotivasi untuk melakukan personal higiene secara adekuat.

Pendidikan kesehatan merupakan suatu kegiatan untuk memberikan pengetahuan untuk meningkatkan kesehatan seseorang. Edukasi tentang personal higiene kepada lanjut usia adalah suatu hal yang sangat penting supaya lanjut usia dapat memperhatikan sikap dan perilaku dalam menjaga personal higiene demi kesehatan dan kenyamanan diri sendiri (Iswantiah, 2012).

Peran perawat dalam memenuhi kebutuhan personal higiene disesuaikan dengan kondisi lanjut usia, apakah lanjut usia tersebut tergolong lansia yang aktif atau pasif. Lansia yang masih aktif, asuhan keperawatan yang dapat diberikan berupa dukungan personal higiene (mis., kebersihan gigi dan mulut atau pembersihan gigi palsu), kebersihan diri (termasuk kepala, rambut, badan, kuku, mata, dan telinga), kebersihan lingkungan (tempat tidur dan ruangan), makanan yang sesuai (mis., porsi kecil, bergizi, bervariasi dan mudah dicerna), sehingga kesegaran jasmani tetap terpelihara. Lanjut usia

yang pasif dan bergantung pada orang lain, perawat perlu memperhatikan dalam memberi asuhan keperawatan walaupun pada dasarnya sama seperti pada lanjut usia aktif (Nugroho, 2008).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, hubungan peran petugas dalam pendidikan kesehatan dengan personal hygiene pada lansia di UPT pelayanan sosial tresna werdha (PSTW) Jember.

B. Perumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Lansia pada umumnya pasti mengalami kemunduran, baik secara fisik maupun psikis. Kondisi fisik yang menurun, tentu akan mempengaruhi kebutuhan untuk personal hygiene. Personal hygiene lansia yang menurun, bisa diepengaruhi oleh faktor usia dan faktor lainnya. Kemunduran dalam memenuhi personal hygiene, pastinya akan mengakibatkan timbulnya penyakit, diantaranya penyakit infeksi. Peran petugas untuk memotivasi para lansia terutama pada lansia yang berada di panti werdha dalam memenuhi kebutuhan personal hygiene, bisa dilakukan melalui pendidikan kesehatan kepada lansia agar termotivasi dan senantiasa menjaga kebutuhan personal hygiene lansia tersebut.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimana peran petugas dalam memberikan pendidikan kesehatan di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW) Jember ?
- b. Bagaimana perilaku lansia tentang personal hygiene di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW) Jember ?

- c. Apakah ada hubungan antara peran petugas dalam memberikan pendidikan kesehatan dengan personal higiene lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW) Jember ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui adanya hubungan peran petugas dalam pendidikan kesehatan dengan personal higiene pada lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW) Kabupaten Jember.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi peran petugas dalam pendidikan kesehatan di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW) Jember.
- b. Mengidentifikasi perilaku lansia tentang personal higiene di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW) Jember.
- c. Mengetahui hubungan antara peran petugas dalam memberikan pendidikan kesehatan dengan personal higiene lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW) Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah wacana studi dan informasi dalam keperawatan gerontik, tentang personal higiene lansia yang tinggal di panti werdha, pada dunia pendidikan keperawatan khususnya Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember.

2. Bagi Responden

Menjadi pedoman bagi responden yaitu lansia, agar senantiasa memenuhi dan selalu menjaga personal hygiene dengan baik sehingga kualitas hidup menjadi sejahtera.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi referensi untuk melihat lebih lanjut tentang personal hygiene pada lansia. Bagi peneliti selanjutnya, bisa meningkatkan jumlah responden dan metode dalam pengumpulan data sehingga hasil penelitian bersifat lebih menggali, lebih akurat sehingga bisa mendapatkan informasi secara luas dan mendalam dari penelitian ini.

4. Bagi Layanan Kesehatan Terutama Keperawatan

Mengembangkan kemampuan perawat dalam praktik keperawatan gerontik untuk memberikan pengalaman kepada lansia yang ada di panti werdha.

